
STUDI LITERATUR: PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA MENCEGAH DAN MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD)

Oleh

Syifa Aulia Ramadhanti¹, Ghina Fitri Ariesta Susilo²

^{1,2}Universitas Tidar

E-mail: ¹syifaauliaramadhanti32@gmail.com, ²ghinafitri.ariesta@untidar.ac.id

Article History:

Received: 11-12-2021

Revised: 18-01-2022

Accepted: 14-01-2022

Keywords:

Internal Audit, Prevent,
Detect, Fraud, University

Abstract: *This research is a literature review that aims to determine the role of internal audit in preventing and detecting fraud in universities. An effective internal control system is an organization's best protection against fraud prevention. The role of internal audit is very necessary to detect and prevent fraud in universities. Internal audit must be able to help universities in implementing effective control through evaluation of effectiveness and efficiency as well as encouraging universities to make continuous improvements. Internal audit plays a role in assisting universities in achieving their goals by taking an approach to design, evaluate, and improve risk management, university governance processes, and university control effectiveness. Internal audit at universities also acts as a supervisor to prevent and detect fraudulent acts.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah suatu organisasi yang memiliki wewenang dalam pengelolaan dana yang berasal dari individu, kelompok masyarakat, maupun pemerintah, sehingga entitas tersebut berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangannya secara periodik sebagai bentuk tanggungjawab atas seluruh dana yang dikelola untuk ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan (YR, Apandi:2011). Tindakan korupsi pada perguruan tinggi bukanlah hal yang baru. Salah satu permasalahan terbesar perguruan tinggi beberapa tahun terakhir adalah tentang korupsi. Dewasa ini, biaya pendidikan pada mayoritas universitas yang ada di Indonesia meningkat cukup signifikan sehingga pengelolaan dana yang tersedia pun semakin besar. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas oleh para stakeholder sehingga harus menyajikan laporan keuangan yang terbebas dari kecurangan (fraud). Namun, kenyataannya perguruan tinggi yang seharusnya dijadikan sebagai alat untuk memerangi korupsi dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan transparansi justru menjadi tempat melakukan korupsi oleh sebagian oknum. Hal tersebut tentu sangat merugikan negara, selain itu dapat memperburuk kualitas pendidikan tanah air. Menurut informasi pencatatan Indonesia Corruption Watch (ICW) pada tahun 2015 hingga 2019, korupsi yang terjadi di sektor pendidikan Indonesia tercatat cukup tinggi. Organisasi tersebut menyebutkan bahwa terdapat 202 tindakan kecurangan dengan 465 orang yang terlibat

dalam kasus tersebut berasal dari lingkungan sivitas akademika. Tindakan kecurangan yang sering dilakukan pada perguruan tinggi yaitu korupsi dana penelitian, kecurangan pada pengadaan barang dan jasa, kecurangan dana hibah, estimasi internal universitas, bahkan kecurangan beasiswa. Selain itu, tindakan penyuapan pun ditemukan dalam perguruan tinggi, misalnya pada saat penetapan rektor dan dekan, juga terkait dengan penilaian suatu Universitas. Berdasarkan data tersebut maka diperlukan pengawasan yang lebih ketat melalui peningkatan sistem pengendalian internal sehingga tindakan kecurangan dapat dicegah dan dideteksi.

Peran audit internal sangat diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah adanya tindak kecurangan pada perguruan tinggi. Audit internal harus dapat membantu perguruan tinggi dalam penerapan kontrol yang efektif melalui evaluasi efektifitas dan efisiensi serta mengarahkan perguruan tinggi agar senantiasa melaksanakan perbaikan berkelanjutan. Melalui audit internal pimpinan perguruan tinggi harus dapat mengklasifikasikan kecurangan sehingga upaya mendeteksi, mencegah, dan menginvestigasi fraud sangat diperlukan. Audit internal ini dilaksanakan oleh auditor internal organisasi yang merupakan penilai independen. Berdasarkan Sukirman dan Maylia (2012), auditor internal tersebut bertugas untuk mendorong terciptanya sistem tata kelola perguruan tinggi yang baik. Dewasa ini, profesi audit internal pada perguruan tinggi merupakan bagian penting dalam mendorong terbentuknya efisiensi dan efektivitas pada perguruan tinggi. Auditor internal memiliki tanggungjawab untuk melaporkan tindakan kecurangan. Dengan demikian, maka auditor internal yang ada pada perguruan tinggi berperan krusial dalam mencegah, mendeteksi, dan mengungkapkan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan sudut pandang non-akademik, audit internal berfungsi untuk menunjang aktivitas pendukung misalnya dalam hal keuangan, harta, anggota organisasi, entitas itu sendiri dan kemahasiswaan. Menurut penelitian Meikhati dan Istiyawati (2015), auditor internal juga berkontribusi tinggi untuk menunjang universitas dalam rangka pencapaian visi yang telah ditentukan oleh organisasi tersebut. Sehingga audit internal juga membutuhkan atensi yang lebih pula.

LANDASAN TEORI

Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan Tuanakotta (2013:28), definisi kecurangan (*fraud*) adalah segala bentuk perilaku tidak resmi seperti adanya pengelabuhan, ancaman kepercayaan ataupun penyembunyian. Perilaku tidak resmi tersebut tidak bergantung pada kekuatan fisik atau implementasi ancaman kekerasan. pengelabugan dijalankan oleh organisasi, kelompok, maupun perorangan guna mendapatkan fasilitas untuk menghindari dari pembayaran atau kehilangan layanan, property, bahkan uang. Penipuan juga dapat dilakukan demi mengamankan keuntungan bisnis pribadi.

Sedangkan pada penelitian ini, pengertian kecurangan (*fraud*) merupakan segala bentuk tindakan penyalahgunaan yang terdapat pada suatu Perguruan Tinggi yang mengakibatkan kerugian, baik kerugian manfaat, keuangan atau bahkan salah saji dalam pelaporan.

Berdasarkan *Fraud Triangle* (segitiga kecurangan), tindakan kecurangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya paksaan atau tekanan, adanya peluang untuk melakukan kecurangan, dan adanya pembenaran atas tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examination* (ACFE), kategori penyimpangan dibagi ke dalam 3 bentuk, yaitu: (1) penyimpangan yang dilakukan pada saat pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*), (2) menyalahgunakan harta yang dimiliki organisasi (*misappropriation asset*), dan (3) korupsi (*corruption*). Menurut Tuanakotta (2012), tindakan kecurangan dapat dicegah dengan melakukan pengaktifan sistem pengendalian internal yang bagus pada perguruan tinggi. Dengan diterapkannya sistem kontrol internal yang baik maka potensi penyimpangan pada perguruan tinggi akan mudah untuk dicegah dan dideteksi.

Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/2008, pengertian audit internal yaitu aktivitas untuk memberikan *assurance* (keyakinan) yang bersifat obyektif dan independen. Audit internal memiliki tujuan untuk memperbaiki operasional suatu organisasi dan meningkatkan nilai (*value*) organisasi tersebut melalui evaluasi dan peningkatan dalam mengelola risiko, kontrol, dan proses manajemen organisasi melalui pendekatan sistematis.

Sedangkan berdasarkan Sawyer (2013:10) definisi audit internal yaitu suatu penilaian terstruktur dan sesuai kenyataan yang dilakukan auditor internal untuk menilai fungsional dan pengendalian yang bervariasi dalam organisasi mengenai (1) akurasi dan keandalan informasi keuangan dan operasi telah dicapai; (2) perusahaan telah mengidentifikasi dan meminimalisir risiko yang dihadapi; (3) telah mengikuti peraturan yang bersumber dari luar organisasi dan kebijakan serta prosedur internal yang ditetapkan dalam organisasi; (4) telah memenuhi standar operasi dengan baik; (5) telah menggunakan sumber daya dengan baik dan benar; dan (6) visi organisasi telah tercapai secara efisien. Seseorang yang bertugas untuk melaksanakan audit internal ini disebut dengan auditor internal yang merupakan pihak internal suatu organisasi.

Audit internal merupakan jaminan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang digunakan sebagai alat dalam meningkatkan efektivitas dan meningkatkan nilai (*value*) suatu organisasi/perusahaan.

Dalam Fahmi dan Syahputra (2019) fungsi audit internal adalah dijadikan sebagai indera pengelihatan dan pendengaran oleh manajemen. Hal tersebut karena manajemen membutuhkan suatu kepastian (*assurance*) mengenai seluruh peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi/perusahaan tidak akan dijalankan secara menyimpang.

Tujuan Audit Internal

Dalam manajemen/perusahaan, audit internal bertujuan untuk menunjang para anggota organisasi dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien. Menurut Aisyah dan Gusmara (2016) aktivitas audit internal yaitu melakukan pengujian dan penilaian efektivitas serta keseluruhan sistem pengendalian internal yang terdapat pada organisasi. Dengan adanya audit internal, pimpinan suatu organisasi dapat dengan mudah memperoleh informasi internal yang memadai guna memantau kemampuan organisasi dalam melakukan pekerjaan.

Secara umum, audit internal memiliki tujuan untuk memberikan saran, penilaian, analisis, dan penilaian berdasarkan fakta mengenai aktivitas yang diperiksa dalam rangka membantu manajemen untuk dapat menyelesaikan tanggungjawabnya secara efektif. Dalam pencapaian tujuan tersebut, auditor perlu melakukan aktivitas-aktivitas seperti (1) melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pengendalian akuntansi keuangan dan

operasi lain. (2) memeriksa pertanggungjawaban aktiva perusahaan. (3) memeriksa pembukuan dan data lain perusahaan. (4) melakukan penilaian terhadap kinerja anggota organisasi dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

Peran Audit Internal

Menurut Kuntadi (2009), audit internal berperan dalam menunjang organisasi untuk memecahkan hambatan yang ada pada organisasi/perusahaan, mendorong usaha manajemen dalam menciptakan budaya organisasi yang meliputi etika, kejujuran, dan integritas, serta membantu melakukan audit bagi kepentingan manajemen organisasi/perusahaan. Meskipun audit internal telah melakukan kewajiban dan tugasnya dengan sangat baik, akan tetapi jika pihak manajemen suatu organisasi tidak mendukungnya dengan mengimplementasikan saran yang telah diberikan untuk organisasi tersebut maka aktivitas audit internal akan menjadi tidak bernilai guna.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendeskripsian berdasarkan telaah literatur penelitian-penelitian terdahulu mengenai peran internal audit dalam upaya mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghimpun, membandingkan dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran internal audit dalam upaya mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan perlindungan terbaik suatu organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) disamping adanya peran para anggota organisasi dalam mengembangkan sistem pengendalian internal tersebut. Pada umumnya, audit internal suatu perguruan tinggi dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI), yang bertujuan untuk mengawasi semua kegiatan dan fungsi universitas sebagai bentuk pengendalian terhadap universitas. SPI juga berfungsi sebagai alat untuk menunjang efektivitas dan efisiensi universitas serta mendeteksi lebih awal tindakan penyimpangan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Satuan Pengawas Internal (SPI) memiliki tugas untuk membantu universitas dalam mencapai tujuan dan misinya dengan cara: (1) evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan oleh universitas, (2) memperbaiki proses pengendalian risiko agar lebih efektif, (3) evaluasi terhadap kepatuhan universitas dalam menerapkan seluruh peraturan yang ditetapkan pemerintah, (4) sebagai fasilitas untuk menunjang kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dari luar organisasi.

Audit internal adalah elemen penting dalam memantau ada atau tidaknya risiko kecurangan (*fraud*). Internal auditor harus berwawasan luas guna mendeteksi kemungkinan adanya tindakan kecurangan (*fraud*), waspada terhadap berbagai kasus yang mempunyai risiko kecurangan (*fraud*). Auditor internal harus menginvestigasi kasus-kasus untuk menghilangkan atau mengurangi adanya potensi kecurangan (*fraud*). Audit internal berperan dalam membantu universitas dalam pencapaian tujuannya dengan melakukan pendekatan melalui proses evaluasi dan pengelolaan manajemen risiko, proses tata kelola universitas, dan efektivitas pengendalian universitas.

Berdasarkan penelitian Hidayah, dkk (2018) auditor internal berperan dalam (1)

memberikan keyakinan mengenai rancangan manajemen risiko universitas, (2) menerapkan manajemen risiko yang efektif dan efisien, (3) sebagai fasilitas untuk mengidentifikasi risiko yang sesuai kebutuhan universitas dengan berpedoman pada peraturan yang telah ditetapkan, (4) berperan dalam melaksanakan pengarahannya, pemantauan, dan melaporkan efektivitas manajemen risiko kepada pimpinan. Internal audit memiliki peran sebagai pendeteksi terjadinya kecurangan (*fraud*). Namun, manajemen puncak berperan lebih krusial dalam pencegahan dan pendeteksian terjadinya tindakan kecurangan. Dikatakan demikian karena manajemen puncak berperan untuk melaksanakan review kembali atas kontrol internal yang telah diterapkan pada universitas dan audit internal bertugas melakukan penilaian terhadap potensi terjadinya kecurangan.

Sejalan dengan penelitian Hidayah, dkk, penelitian Harwida juga menyatakan bahwa pihak manajemen dalam organisasi yang paling bertanggung jawab dalam mendeteksi dan mencegah tindakan penyimpangan. Audit internal bertanggungjawab untuk membantu manajemen dalam mencegah dan mendeteksi adanya tindakan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi pada organisasi.

Berdasarkan penelitian Aresteria (2018), peran audit internal pada perguruan tinggi adalah sebagai pengawas untuk mencegah dan mendeteksi adanya tindakan kecurangan. Apabila segala transaksi dan tindakan yang dilakukan telah berpedoman pada standar organisasi maupun pemerintah dan seluruh pelaksanaannya menyadari akan tugas serta tanggungjawabnya maka kecurangan dapat dihindari semaksimal mungkin.

Audit internal berperan dalam membantu universitas untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan implementasi GCG ini maka kecurangan dapat dicegah dan dideteksi dengan baik. Audit internal berwenang dan bertanggungjawab dalam mengaudit perguruan tinggi serta memberikan penilaian terhadap sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan pada perguruan tinggi. Selain itu peran audit internal pada perguruan tinggi adalah untuk meningkatkan efisiensi pengendalian internal, menilai akurasi data akuntansi perguruan tinggi, serta mengelola risiko pada perguruan tinggi.

Risiko terjadinya *fraud* berbanding lurus dengan besarnya lingkup organisasi. Semakin besar suatu organisasi maka akan semakin tinggi pula risiko kecurangannya. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) risiko kecurangan dapat dikelola dengan cara: (1) pencegahan (*prevention*), (2) deteksi (*detection*), (3) investigasi (*investigation*), (4) aspek resmi (*legal aspect*). Apabila suatu organisasi dapat mengelola risiko dengan baik, melalui sistem kontrol internal yang baik, maka akan mampu untuk mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan pada perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Perguruan tinggi adalah suatu organisasi yang memiliki wewenang dalam pengelolaan dana yang berasal dari individu, kelompok masyarakat, maupun pemerintah, sehingga entitas tersebut berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangannya secara periodik sebagai bentuk tanggungjawab atas seluruh dana yang dikelola untuk ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan. Kasus kecurangan yang terjadi di perguruan tinggi tergolong cukup banyak, hal tersebut mengindikasikan bahwa sistem kontrol internal yang diterapkan kurang tepat. Sistem kontrol internal yang tepat merupakan perlindungan terbaik suatu organisasi dalam upaya mencegah dan mendeteksi adanya tindakan penyimpangan. Audit internal berperan dalam menunjang universitas guna pencapaian

tujuannya dengan melakukan pendekatan untuk merancang, mengevaluasi dan meningkatkan pengelolaan risiko, proses tata kelola universitas, serta efektivitas pengendalian universitas. Audit internal pada perguruan tinggi juga berperan sebagai pengawas untuk mencegah dan mendeteksi adanya tindakan kecurangan.

Peneliti menyarankan lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya perguruan tinggi agar merancang dan mengimplementasikan sistem kontrol internal secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, perlunya peningkatan kompetensi auditor internal agar mampu melakukan audit internal lebih baik guna pencegahan dan pendeteksian tidak kecurangan (*fraud*) dalam perguruan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aisyah, Siti, and Yoan Happy Gusmara. "Persepsi Pegawai Atas Peran Auditor Internal Di Universitas Bengkulu." *Jurnal Akuntansi*, 2016: 101-112.
- [2] Aisyiah, Helti Nur, and Fahri Ali Ahzar. "Ex Ante Audit Sebagai Upaya Pencegahan Fraud." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2017: 54-64.
- [3] Aresteria, Maya. "Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi: Literature Review." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2018: 45-53.
- [4] Christianto, Erwin. "Peana Auditor Internal Sebagai Watchdog, Consultant, Atau Catalyst? Studi Kasus Di Universitas Surabaya." *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2018: 677-692.
- [5] Egi. *Korupsi di Perguruan Tinggi*. Desember 06, 2016. <http://antikorupsi.org/id/article/korupsi-di-perguruan-tinggi>.
- [6] Fahmi, Muhammad, and Mhd Ridho Syahputra. "Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud ." *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2019: 24-36.
- [7] Harwida, Gita Arasy. "Mengulik Peran Auditor Internal Dalam Melakukan Deteksi Dan Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi." *InFestasi 11 (1)*, 2015: 56-72.
- [9] Hidayaha, Retnoningrum, Sukirman, Dhini Suryandari, and Rita Rahayu. "Peran Auditor Internal dalam Implementasi Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi." *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2018: 129-133.
- [10] Jumardi, and M. Ramli Supu. "Peranan Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Universitas Sulawesi Barat." *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 2021 : 1-10.
- [11] Kuntadi, Cris. "Peningkatan Kapasitas Auditor Internal Dalam Pelaksanaan Reviu Atas Laporan Keuangan." *Majalah Dwiwulanan BPK-RI No. 119/Agustus-September 2009/Tahun XXIX* (Majalah Dwiwulanan BPK-RI No. 119/Agustus-September), 2009.
- [12] Lestari, Dwi Indah, and Neni Maryani. "Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Universitas." *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 2017: 1-13.
- [13] Ludigdo, Unti. "Korupsi Di Perguruan Tinggi ." *Jurnal Transformative, Vol. 4 Nomor 1*, 2018: 1-12.
- [14] Maulina, Gita Anadia, and Dwi Kartikasari. "The Role of Internal Audit in Good Corporate Governance Implementation at Politeknik Negeri Batam." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2021: 1-6.
- [15] Meikhati, Ety, and Rahayu Istiyawati. "Peranan Audit Internal dan Pencegahan Fraud dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Studi Kasus pada Yayasan

- Internusa Surakarta." *Jurnal Paradigma Vol. 13, NO. 01*, 2015.
- [16] Noviyanti, Suzy. "Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan ." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2008: 102-125.
- [17] Puspitasari, Maya Ayu. *ICW Temukan Lima Modus Korupsi di Kampus*. Juni 9, 2020. <https://koran.tempo.co/read/nasional/453801/icw-temukan-lima-modus-korupsi-di-kampus>.
- [18] Sawyer, Lawrence B, and dkk. *Sawyer's Internal Audit. Audit Internal Sawyer Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat, 2005.
- [19] Sukirman, and Maylia. "Peran Internal Audit Dalam Upaya Mewujudkan Good University Governance di UNNES." *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4 No. 1* , 2012: 64-71.
- [20] Wahidah, Nurul Rasiatul. "Peran Auditor Internal Dalam Mewujudkan Good University Governance Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar." *Skripsi*, 2020: 1-83.
- [21] Willdahlia, Ayu Gede. "Analisis Peranan Audit Mutu Internal Sebagai Alat Bantu Dalam Menunjang Efektivitas Manajemen Pada STMIK STIKOM Indonesia." *Jurnal Penjaminan Mutu* , 2017: 190-196.
- [22] YR, Rozmita Dewi, and R. Nelly Nur Apandi. "Gejala Fraud dan Peran Auditor Internal Dalam Pendeteksian Fraud Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Kualitatif)." *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 15 Banjarmasin*, 2012: 1-28.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN